

Mengenai Taha dari Sudan, dan Hossein Khomeini, Cucu dari Ayatollah, Dua Realitas, Otentik Hak-Hak Asasi Manusia Orang-Orang Muslim

Dalam sejarah Islam, hanya ada sedikit reformator yang riil yang datang dari agama ini. Tetapi pada abad ke 20 dan 21, ada 2 orang yang dianggap terkemuka. Dalam artikel sebelumnya, saya telah menulis bagaimana intelektual Muslim paling terkenal, **Magdi Allam**, adalah seorang Muslim yang benar-benar berjuang untuk hak asasi manusia. Di kemudian hari ia menjadi seorang Kristen. Kisahnya ada di sini:

<http://www.antisharia.com/2011/03/30/the-saga-of-magdi-allamfrom-italys-most-famous-muslim-intellectual-to-christian/>

A. Mohamed Mahmoud Taha (1909-1985)



Ia dilahirkan di **Sudan** dan memperjuangkan hak-hak asasi manusia bagi semua orang. Ia benar-benar seorang patriot, yang lulus dari perguruan tinggi sebagai seorang insinyur. Hal-hal yang pernah ia lakukan adalah:

1. Menentang **kontrol Inggris** atas negaranya, serta untuk kemerdekaan negaranya itu.
2. Mendanai **Persaudaraan Republikan pada tahun 1945**. Ini ditujukan bagi sebuah negara sekular di Sudan, **yang memisahkan mesjid dengan Negara**. Ia juga menentang hukum syariah Islam di Sudan.

Ia beroposisi dengan **Para Saudara Muslim (Muslim Brothers)**, (juga disebut Persaudaraan Muslim/the Muslim Brotherhood), yang didirikan tahun 1928 di Mesir dan dimaksudkan untuk mendirikan Hukum Syariah di seluruh dunia Muslim.

3. Tahun **1985, ia digantung dengan tuduhan telah murtad**, oleh Presiden Sudan Gaafar Nimeiry, dan juga karena ia dianggap telah menentang hukum syariah.

Teologi Mohamed Mahmoud Taha

Pertama, Mengenai Quran

Quran terdiri atas **114 pasal**. Muhammad mengatakan bahwa malaikat Jibril menampakkan diri padanya dalam sebuah gua dan, selama 2 tahun ia menyimpannya

untuk dirinya sendiri, untuk isterinya serta beberapa orang lainnya. Kemudian selama **10 tahun** ia secara publik mengkotbahkan gagasan-gagasannya itu di Mekah. Kebanyakan orang tidak mau memperhatikan, dan ia hanya memiliki **100 orang pengikut dalam kurun waktu 10 tahun**. Pasal-pasal yang muncul dari periode ini disebut **Surat-Surat Mekah**. Pesannya bersifat **damai, toleran**, yaitu supaya ada harmoni di antara semua orang.

Di kemudian hari, ia melarikan diri ke Medina, dan pesan-pesannya dari saat ia sudah berada di Medina hingga ia wafat tahun 632 disebut **Surat-Surat Medina**. Isinya penuh dengan anjuran untuk melakukan **kekerasan, peperangan** dan bersifat intoleran.

Doktrin Pembatalan dalam Quran

Quran mengatakan bahwa:

1. Jika engkau mempunyai **2 pesan** dalam Quran mengenai **tema yang sama**,
2. dan keduanya saling berkontradiksi
3. Maka pesan yang datang kemudian, **membatalkan, mencabut, menghapuskan** pesan yang datang sebelumnya.

Hal ini didasakan pada Dua Bagian Quran

Surat 2:106:

*“Ayat mana saja yang **Kami nasakhkan, atau Kami jadikan (manusia) lupa kepadanya, Kami datangkan yang lebih baik daripadanya atau yang sebanding dengannya. Tidakkah kamu mengetahui bahwa sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu?**”*

Surat 16:101:

*“Dan apabila Kami letakkan **suatu ayat di tempat ayat yang lain sebagai penggantinya** padahal Allah lebih mengetahui apa yang diturunkan-Nya, mereka berkata: **“Sesungguhnya kamu adalah orang yang mengada-adakan saja.”** Bahkan kebanyakan mereka tiada mengetahui.”*

Apa yang dikatakan Taha mengenai semua itu?

Ia berkata bahwa **Surat-Surat Medina (yang datang kemudian) harus diabaikan**, sementara **Surat-Surat Mekah (yang datang terlebih dahulu) yang harus diutamakan**. Surat-Surat Mekah-lah yang merupakan Islam sejati, sementara Surat-

Surat Medina **hanya berlaku** untuk waktu yang spesifik dalam sejarah. Karena pandangannya itu, dan oleh sebab ia menentang hukum Islam (Syariah), kemudian ia dihukum gantung. Ide-ide keagamaannya ada dalam bukunya yang terkenal “**Pesan Kedua dari Islam**”.

Video mengenai hidupnya pada peringatan usianya yang ke-100 bisa dilihat di bawah ini:

<http://www.african.ohio.edu/Conferences/index.html>

B. Hossein Khomeini (lahir tahun 1958)



Ia adalah seorang figur yang menarik, dan merupakan **cucu dari Ayatollah Khomeini**, yang selama kurun waktu 10 tahun pemerintahannya **(1979-1989) telah membunuh 100.000 orang tidak bersalah** atas nama Islam. Hossein Khomeini ketika masih remaja, **telah berpartisipasi** dalam usaha menggulingkan Shah Iran pada tahun 1979, dan merupakan bagian dalam perjuangan revolusi Islam.

Ia adalah seorang pemimpin religius dan dalam perjalanan waktu, ia tiba pada kesimpulan bahwa:

1. Revolusi Islam di Iran **sepenuhnya telah mengalami kegagalan**: hasilnya adalah sebuah masyarakat yang jahat, yang secara masif melakukan kejahatan terhadap hak asasi manusia.
2. Hal terbaik yang harus dilakukan adalah **sepenuhnya memisahkan antara mesjid dengan Negara**, sama seperti yang dilakukan di Barat. Tak boleh lagi ada hukuman mati terhadap orang yang murtad, dan agama harus dipandang sebagai urusan pribadi. Sebuah **negara sekular** merupakan solusi untuk Iran.
3. Situasi di Iran sedemikian buruknya sehingga ia **beberapa kali secara publik**, tanpa ragu-ragu menyerukan agar **Amerika Serikat menginvasi Iran** dan menyingkirkan rejim yang saat ini berkuasa.

Hal itu tidak berarti bahwa ia tidak lagi percaya pada Islam. Ia masih percaya pada Islam dan sebagai seorang Syiah, ia pun meyakini akan kedatangan Imam ke-12.

Imam ke-12 akan membawa keadilan bagi dunia dan bahkan pada sebuah negara teokratis. Tetapi menurutnya, pada masa kini yang terbaik itu adalah sebuah negara sekular, yaitu negara non-religius.

Putera Shah dan Cucu Ayatollah Khomeini dipersatukan

Dipersatukan melawan rejim teokratis Iran. Hossein Khomeini terlihat dalam sebuah wawancara yang dilakukan oleh sebuah Jurnal Arab pada tahun 2006. Secara rahasia ia bertemu dengan **Reza Pahlavi**, putera Shah. Pahlavi pada tahun 2002, telah menulis sebuah manifesto menentang rejim Iran, dan manifesto itu ia sebut "Angin Perubahan: Masa Depan Demokrasi di Iran." Ia hanyalah salah seorang pemimpin utama yang mencoba menggulingkan rejim itu, dan telah bepergian keliling dunia untuk memperoleh dukungan. Ketika Hossein Khomeini bertemu dengannya, pertemuan itu menyebabkan seluruh masyarakat Iran merasa tertantang secara emosional. Website Reza Pahlavi, dimana ia mengungkapkan gagasan-gagasannya untuk Iran adalah:

<http://www.rezapahlavi.org/>

Wawancara dengan Hossein Khomeini pada tahun 2003 oleh atheis terkenal Christopher Hitchens

Hitchens adalah seorang jurnalis, eks Marxist, terkenal dengan bukunya yang anti agama "god is Not Great"(2007). Di sini Hossein Khomeini berseru pada **Amerika supaya menggulingkan pemerintahan teokratis Iran:**

<http://www.slate.com/id/2089329/>

Artikel dari tahun 2004 mengenai Ancaman dari Iran yang memaksanya untuk Kembali dari luar negeri

<http://www.aei.org/article/19680>

Artikel dari tahun 2006 dimana Hossein Khomeini menyerukan Amerika Serikat untuk menggulingkan Pemerintah Iran yang Anti dengan Hak Asasi Manusia

Artikel 1 (The Telegraph):

<http://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/middleeast/iran/1521633/Ayatollahs-grandson-calls-for-US-overthrow-of-Iran.html>

Artikel (The Jerusalem Post):

<http://fr.jpost.com/servlet/Satellite?cid=1150191576574&pagename=JPost/JPostArticle/ShowFull>

Sumber: antisharia.com

